

PENGARUH TENAGA KERJA INDONESIA DARI PONOROGO TERHADAP PDRB KABUPATEN PONOROGO

Asis Riat Winanto

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja Indonesia dari Ponorogo yang bekerja di luar negeri terhadap PDRB kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian terlihat bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia yang berasal dari Ponorogo berpengaruh terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Ponorogo. Hubungan ini terlihat dari adanya remitan yang dikirim kepada keluarga TKI yang ada di Ponorogo, yang selanjutnya oleh keluarga TKI digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan PDRB

Kata kunci : Tenaga kerja Indonesia, Kabupaten Ponorogo, PDRB

PENDAHULUAN

Salah satu dampak dari krisis ekonomi adalah melonjaknya angka pengangguran. Belum pulihnya perekonomian dan timpangnya perkembangan akan menciptakan angka pengangguran yang semakin tinggi. Saat ini pengangguran di Indonesia mencapai 40-jutaan lebih dan menempatkan Indonesia sebagai peringkat pertama dengan angka pengangguran tertinggi di ASEAN, kontribusinya mencapai 60% dari wilayah tersebut. Pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Karena pengangguran memberikan dampak negatif langsung bagi

perekonomian, sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan nasional yang akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi pengangguran, jika kita serius dan terus berusaha untuk mengatasi pengangguran dengan melihat penyebab terjadinya pengangguran tersebut.

Di sisi lain, penambahan jumlah penduduk, khususnya usia layak kerja di Indonesia terus meningkat tetapi peningkatannya tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di negeri sendiri membuat beberapa warga

Indonesia mencoba peruntungan dengan cara menjadi TKI di luar negeri.

Gelombang tenaga kerja Indonesia ke luar negeri (TKI) yang terus meningkat dari tahun ke tahun cukup banyak membantu perekonomian Indonesia, setidaknya mampu menyumbang devisa negara. Menurut Firmansyah (2009) pada tahun 2001 devisa dari TKI sebesar US\$ 1,1 juta, dan tahun 2002 angka tersebut melonjak menjadi US\$ 3,1 juta dan hingga tahun 2009 dengan enam juta TKI yang tersebar di beberapa negara, sektor ini menjadi penghasil devisa terbesar kedua setelah migas, angka yang cukup fantastis yaitu sekitar US\$ 11 Miliar.

Bank Indonesia (BI) mengatakan potensi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sangat besar dalam menyumbang cadangan devisa. Seperti yang dimuat dalam harian Jawa Pos 14 Januari 2011, berdasarkan data yang dikompilasi BI selama lima tahun terakhir remittance (pengiriman dana TKI dari luar negeri) pada tahun 2005 sebesar 5,3 miliar dollar AS, lalu meningkat jadi 5,6 miliar dollar AS tahun 2006, enam miliar dollar AS di 2007, dan 2008 naik jadi 6,6 miliar dollar AS. Pada 2005 tercatat sebesar 1,8 persen, pada 2009 mencapai 1,2 persen dan pada semester I-2010 sudah mencapai 1,0 persen. Sedangkan, kontribusi remittance terhadap cadangan devisa terlihat pada tahun 2005 sebesar 15,3 persen dan pada 2009 sebesar 10 persen. Pada paruh pertama tahun 2010

kontribusinya mencapai 4,4 persen. Data tersebut menunjukkan remittance setiap tahun meningkat.

Potensi TKI sangat besar terhadap perekonomian Indonesia terutama untuk memperkuat cadangan devisa. Untuk lebih mengoptimalkan potensi tersebut, TKI harus meningkatkan kemampuan agar bisa menembus pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Selama empat tahun belakangan ini remittance yang tercatat masuk ke Indonesia di mana TKI bekerja mencapai 13,87 Milyar US\$. Dan, seiring dengan kecenderungan peningkatan jumlah penempatan TKI, jumlah remittance ini juga meningkat secara linear, yakni dari 1,9 Milyar US\$ pada tahun 2004 menjadi 5,84 Milyar US\$ pada tahun 2007, (Martina, 2010)

Kabupaten Ponorogo adalah daerah di Propinsi Jawa Timur yang merupakan penyuplai TKI ke luar negeri. Banyak penduduk dari kabupaten Ponorogo mengadu nasib ke luar negeri. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan remitansi yang diperoleh dari pendapatan para TKI. Banyak pakar ekonomi yang menyatakan bahwa remiten TKI merupakan penyumbang terbesar devisa negara setelah migas. Jika pendapat tersebut memang benar, maka kontribusi remitansi TKI juga berpengaruh terhadap PDRB masing-masing daerah.

Sedangkan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah ditunjukkan dengan perbaikan tingkat produk domestik regional bruto (PDRB) yang mengacu pada total nilai moneter dari semua barang dan jasa yang telah dihasilkan dalam batas-batas geografis tertentu. Secara sederhana produk domestik regional bruto ini dapat dihitung berdasarkan nilai keluaran semua barang dan jasa jadi. Meskipun pendapatan dari buruh migran (remitan) merupakan pendapatan dari luar negeri yang tidak diperhitungkan dalam PDRB, tetapi pemanfaatannya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan investasi serta tabungan didalam negeri, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto.

Dalam latar belakang ini penulis mencoba meneliti seberapa besar kontribusi TKI yang bekerja di luar negeri terhadap PDRB di Kabupaten Ponorogo. Produk Domestik Bruto Nasional menurut wilayah atau propinsi merupakan indikator utama diantara indikator-indikator lain yang umum digunakan untuk mengukur derajat penyebaran dari hasil pembangunan ekonomi di suatu negara. Dengan demikian, adanya unsur TKI yang bekerja di luar negeri apakah nantinya berpengaruh terhadap kenaikan PDRB khususnya di Kabupaten Ponorogo

Perumusan Masalah

Pengiriman TKI ke luar negeri tentunya membawa dampak pada perubahan bagi pelaku TKI maupun bagi perekonomian daerah bersangkutan. Dampak yang terjadi diantaranya adanya peningkatan kesejahteraan keluarga migran di daerah asal khususnya, dan percepatan pembangunan daerah asal pada umumnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja Indonesia dari Ponorogo terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo?”.

TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk: menjelaskan pengaruh TKI dari Ponorogo terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo

MANFAT PENELITIAN

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Mengetahui pengaruh Tenaga kerja Indonesia dari Ponorogo terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak yang ingin

melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lain..

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan secara sengaja dengan maksud untuk menemukan sebuah daerah yang relevan dengan tujuan penelitian. Penetapan lokasi penelitian menurut Moleong untuk menentukan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan kesesuaian lokasi dengan kerangka teori, mempertimbangkan teknis operasional, yaitu dapat tidaknya lokasi dimasuki dan diteliti lebih dalam, serta kemungkinan untuk mendekati struktur sosialnya. Kemudian keterbatasan geografis, waktu, biaya, tenaga juga harus dipertimbangkan.

Data dan Sumber Data

Dokumen sebagai sumber data didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Ponorogo dan BAPPEDA Kabupaten Ponorogo.

Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk melihat pengaruh jumlah tenaga kerja Indonesia dari Ponorogo terhadap PDRB. Alat analisa yang agar sesuai dengan tujuan adalah dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Disamping itu

untuk melihat hubungan antara tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo dapat digunakan uji korelasi.

Adapun persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Dimana :

Y = PDRB Kabupaten Ponorogo

X = Jumlah Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo

A = Konstanta

B = koefisien regresi linear sederhana

e = variabel pengganggu

Untuk menguji hipotesa yang menyatakan ada tidaknya pengaruh jumlah Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo terhadap PDRB digunakan metode pengujian parsial (t-tes)

Sedang untuk melihat keeratan hubungan antara jumlah TKI dari Kabupaten Ponorogo dan PDRB Kabupaten Ponorogo dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang merupakan data tahunan, yang dimulai dari tahun

2006 sampai tahun 2010. Penelitian mengenai Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia dari Ponorogo terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo ini menggunakan data PDRB Kabupaten Ponorogo sebagai variabel dependen (variabel tidak bebas) untuk mewakili pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independen yang merupakan variabel bebasnya adalah jumlah tenaga kerja Indonesia yang berasal dari Kabupaten Ponorogo.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Jumlah TKI dan PDRB Kabupaten Ponorogo

Tahun	Jumlah TKI	PDRB
2006	983	2694520756
2007	1064	2871341710
2008	1448	3034363540
2009	1268	3148981710
2010	1892	7331058410

Sumber: BPS Ponorogo, berbagai terbitan

Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah TKI yang berasal dari Kabupaten Ponorogo dalam rentang waktu tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami kenaikan. Dan satuan dalam variabel ini adalah satuan unit. Sedangkan untuk PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Adapun satuan dalam perhitungan PDRB adalah satuan nilai mata uang rupiah.

PEMBAHASAN HASIL

Analisis Regresi Linear Sederhana

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh tenaga kerja Indonesia dari kabupaten Ponorogo terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo, digunakan metode kuantitatif yang menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Dimana :

Y = PDRB Kabupaten Ponorogo (rupiah)

X = Jumlah Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo (unit orang)

a = Konstanta

b = koefisien regresi linear sederhana

e = variabel pengganggu

Dari persamaan tersebut akan dirubah menjadi persamaan log liner karena adanya perbedaan nilai satuan variabel. Untuk menghindari adanya bias dalam penelitian, maka persamaan berubah menjadi: $\ln Y = a + b \ln X + e$.

Adapun hasil pengolahan data yang dilakukan terlihat dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun satu persamaan regresi linear sederhana:

$$\ln Y = - 4.941 + 0.551 \ln X + e$$

Persamaan regresi linear tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) menunjukkan angka sebesar - 4.941, yang berarti bahwa jika jumlah tenaga kerja Indonesia sebesar nol (0) maka PDRB Kabupaten Ponorogo akan turun sebesar 4.941%

Terlihat dari nilai konstanta tersebut bahwa ada keterkaitan antara jumlah tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo terhadap PDRB. Seperti yang disampaikan oleh Kusnadi (1998) bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: investasi, ekspor dan tenaga kerja. Ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Supranto (2004), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) dipengaruhi oleh investasi asing, total nilai ekspor, jumlah tenaga kerja, tabungan domestik dan hutang luar negeri. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Supranto (2004) menunjukkan bahwa investasi asing, total nilai ekspor, jumlah tenaga kerja, dan tabungan domestik, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan hutang luar negeri, berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan penelitian Firmanto (2005) menyimpulkan bahwa total nilai ekspor dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan ke arah positif, sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1984-2002.

Dari kesimpulan beberapa penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa tenaga kerja ternyata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dihitung dalam PDRB. Dan kondisi seperti ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terlihat maka PDRB akan mengalami penurunan. Hal ini bias dipahami bahwa tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri akan selalu mengirimkan hasilnya ke daerah. Jika tidak ada tenaga kerja Indonesia yang berangkat ke luar negeri, maka tidak ada devisa yang masuk. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya PDRB.

Dengan melihat hasil penelitian ini, maka peran dari tenaga kerja Indonesia sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), yang harus dilewati melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat yang diukur dari

tingginya PDRB suatu daerah. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung banyak factor, diantaranya tenaga kerja, investasi maupun tabungan. Dan pertumbuhan ekonomi itu diukur dengan melihat PDRB dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan (Masli, 2006).

Berdasarkan paparan diatas, maka bias dikatakan relevan jika jumlah tenaga kerja Indonesia tidak ada yang berangkat keluar negeri atau jumlahnya nol (0) maka PDRB akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,551, mempunyai makna bahwa jika jumlah tenaga kerja Indonesia naik sebesar 1%, maka PDRB Kabupaten Ponorogo akan naik sebesar 0.551%.

Hal ini bisa dipahami, karena dengan banyaknya jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri, maka devisa akan bertambah. Mereka (para TKI) akan megirimkan sebagian hasilnya ke dalam negeri. Hasil kiriman yang diterima oleh keludarga tenaga kerja Indonesia akan dimanfaatkan oleh keluarganya. Bisa digunakan untuk kegiatan konsumtif maupun kegiatan yang produktif. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan perekonomian di daerah akan lebih bergairah. Pembangunan ekonomi semakin berkembang, pertumbuhan ekonomi semakin naik, dan PDRB juga akan bertambah.

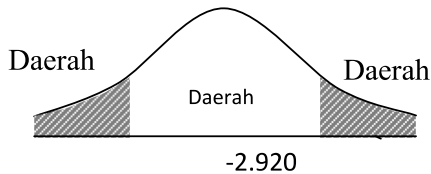
Seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Warsito, dkk (2010) bahwa remitan yang digunakan/dimanfaatkan oleh keluarga tenaga kerja Indonesia untuk kegiatan konsumtif maupun produktif akan meningkatkan aktifitas perekonomian yang mendorong pada meningkatnya perumbuhan ekonomi (PDRB).

Hasil penelitian yang hamper sama disampaikan oleh Sapriana dan Nasution (2010) yang menyatakan bahwa remitansi yang dikirim ke dalam negeri akan dimanfaatkan oleh keluarga tenaga kerja Indonesia dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan keluarga, maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan meningkat. Ini berarti terjadi peningkatan PDRB.

Dari hasil penelitian diketahui nilai t-hitungnya sebesar 3.140 (lihat table 1). Sedang t-tabel pada taraf kesalahan 10% ($\alpha = 0.1$) terlihat nilai t-tabelnya sebesar 2.920. Berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesa, jika nilai t-hitung kurang dari t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedang jika nilai t-hitung lebih dari t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.140 > 2.920$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hipotesa yang diajukan, yaitu ada pengaruh antara jumlah tenaga kerja Indonesia dari

Ponorogo (X) terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo (Y) dapat diterima.

Kondisi pengujian hipotesis ini juga dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1

Daerah Penerimaan H_0 dan Daerah Penolakan H_0

Melihat hasil penelitian diatas, memang terlihat ada pengaruh positif antara jumlah tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo. Semakin banyak jumlah tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo, maka semakin tinggi pula PDRB Kabupaten Ponorogo. Dan hal ini juga didukung ioleh beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang lain.

Dan untuk melihat keeratan hubungan antara jumlah tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo terhadap PDRB dapat dilihat dari table berikut:

Nilai koefisien korelasi r sebesar 0.867. Ini berarti bahwa keeratan hubungan antara jumlah tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo dan PDRB sangat kuat, karena mendekati 1.

Kondisi eratnya hubungan antara jumlah tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo dan PDRB dapat dilihat pada paparan diatas, baik hasil penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan oleh .peneliti yang lain.

Sedang untuk melihat bagaimana besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja 2.920 3.140 i Kabupaten Ponorogo terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2). Dari hasil penelitian nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.767 (lihat table 2). Angka ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo mempengaruhi PDRB Kabupaten Ponorogo sebesar 76,7%. Sedang sisanya sebesar 23.3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi linear sederhana.

Hal ini bisa dimaklumi, karena pertumbuhan ekonomi (PDRB) tidak hanya dipengaruhi oleh tenaga kerja saja. Melainkan ada factor yang lain, diantaranya yaitu: investasi, ekspor Kusnadi (1998),. Ketiga variable tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Supranto (2004), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) selain dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja juga dipengaruhi oleh investasi asing, total nilai ekspor, tabungan domestik dan hutang luar negeri.

Dengan penjelasan tersebut terlihat bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia sangat berpengaruh terhadap peningkatan PDRB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya tenaga kerja
2. Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Ponorogo PDRB Ponorogo berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Ponorogo

Saran

1. Mengingat tenaga kerja di Ponorogo berpengaruh terhadap DRB diharapkan adanya pengiriman tenaga kerja yang lebih baik
2. Perlu adanya pengelolaan keuangan yang lebih bagus bagi anggota keluarga tenaga kerja agar lebih memberikan dampak positif pada pembangunan.
3. Diperlukan penyuluhan dalam memanfaatkan remitan bagi anggota keluarga TKI

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, 2005, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Agusmidah, 2010, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Dinamika dan Kajian Teori*, Penerbit Ghalia Indonesia.

BPS, berbagai terbitan, *Ponorogo Dalam Angka*, Ponorogo

Kuncoro, Mudrajat, 1997, *Ekonomi Pembangunan*, Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.

Kustanto, 2009, *Mobilitas Tenaga Kerja Ke Malaysia Serta Sumbangan Remitan Terhadap Ekonomi Keluarga di Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur*, Skripsi, tidak dipublikasikan.

Moleong, Lexy, J., 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keempat belas. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Supriana, Tavi dan Nasution, Vita Lestari, *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol 14, No. 1, *Peran Usaha TKI Purna Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha TKI Purna di Provinsi Sumatra Utara*, Juli 2010

Susilowati, 1999, *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi

Pertanian, Departemen Pertanian
Bogor, Bogor

Tarigan, Robinson, 2006, *Ekonomi
Regional Teori dan Aplikasi*, PT.
Bumi Aksara, Jakarta

Todaro, M, 1994, *Pembangunan Ekonomi
di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga,
Jakarta

Tambunan, Tulus TH, ,2003,
*Perekonomian Indonesia (Beberapa
Permasalahan Penting)*, Penerbit
Ghalia Indonesia, Jakarta.

Warsito, Rukmadi, dkk, *Tenaga Kerja
Indonesia (TKI) Peran dan
Pengaruhnya Terhadap Ekonomi
Rakyat di Wilayah Pedesaan di
Propinsi Jawa Tengah (Mencari
Pola Pembinaan Investasi)*, 2010